

IPS KELAS AWAL DALAM KURIKULUM MERDEKA: MEMBENTUK KARAKTER DAN KOMPETENSI SISWA

Anisa Julia Dwi Putri¹, Dewi Sunengsih², Naila Zahra Nur Makiyyah³, Tin Rustini⁴
anisajuliadwi.28@upi.edu¹, dewisunengsih01@upi.edu², nailaz241@upi.edu³, tinrusrini@upi.edu⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada meningkatkan karakter peserta didik. IPS menganggap pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mendidik informasi yang nyata, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan, perlawanan, dan partisipasi. Instruktur memiliki peran utama dalam mengarahkan karakter peserta didik, dengan menjadi bagian dari pertunjukan, memprioritaskan kesepakatan kursus, menerapkan nilai-nilai karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melakukan refleksi, dan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dan penjaga gerbang. Pemikiran sosial dalam pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang peduli terhadap isu-isu sosial dan alam, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Dalam konteks program-program Pendidikan Merdeka, sosial menganggap pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membentuk generasi penerus yang cerdas, tetapi juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, IPS, Karakter

Abstract

Character education in Social Science (IPS) learning in Indonesia has a significant role, especially in the context of the Merdeka Curriculum, which focuses on improving students' character. Social Studies considers learning aims to educate real information and shape students' character through the values of humanity, equality, resistance, and participation. Instructors have a major role in directing learners' character, by being part of the performance, prioritizing course agreements, implementing character values in the Learning Implementation Plan (RPP), reflecting, and building good communication with learners and gatekeepers. Social thinking in learning is expected to produce learners who care about social and natural issues and have a high sense of nationality. In the context of Merdeka Education programs, social learning not only aims to form a smart next generation but also has character by the values of Pancasila.

Keywords: Independent Curriculum, Social Studies, Character.

PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, Pendidikan hanya menekankan pengetahuan dan keterampilan. Namun, kurikulum sekolah harus disesuaikan dengan pendidikan yang melatih karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak dapat menumbuhkan kecerdasan rasa dan budi pekerti; anak-anak hanya akan berkembang tanpa mencapai kedewasaan dan tanggung jawab. Serta siswa juga akan sedikit lebih sulit untuk menyesuaikan diri dan menghargai perbedaan jika mereka tinggal di masyarakat majemuk. (Prayudha, 2023)

Pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik, serta bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik dan kemampuan yang sesuai. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pendidikan karakter dianggap sebagai bagian integral dari pembelajaran IPS, mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, menaruh perhatian pada isu-isu sosial dan lingkungan, serta menumbuhkan rasa kebangsaan yang kuat. Pendidikan IPS di kelas awal merupakan landasan penting bagi pengembangan karakter siswa sejak dini. Melalui IPS, siswa memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, toleransi, dan kerjasama. Mata pelajaran ini juga

mengenalkan siswa pada berbagai konsep mengenai masyarakat sekitar, lingkungan, dan budaya.

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia mencakup pembelajaran IPS dengan penekanan pada pendidikan karakter dan pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran yang konsisten. Kurikulum merdeka juga menekankan kebebasan sekolah, satuan pendidikan, guru, dan siswa untuk berinovasi, berkreasi, dan belajar mandiri. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tidak hanya mengajarkan tentang benar dan salah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, IPS awal bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Guru IPS harus menyajikan materi yang tidak hanya memenuhi standar kurikuler tetapi juga merangsang minat dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya sekedar pengetahuan faktual saja, namun juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama.

Dengan pendekatan yang tepat, IPS di kelas awal dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang baik dan produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan salah satu metode penelitian, yaitu metode kualitatif dengan jenis studi pustaka. Peneliti menggunakan teknik studi literatur dan internet searching untuk mengumpulkan data. Studi literatur melibatkan pengumpulan artikel terkait tema penelitian, membaca, mencatat, dan mengolahnya dengan tujuan memahami makna dalam konteks IPS kelas awal dalam Kurikulum Merdeka. Sementara internet searching adalah pencarian data melalui berbagai sumber internet. Data yang sudah di kolektif dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi untuk menemukan tema utama dan pola yang muncul serta untuk memperhatikan pembentukan karakter dan kompetensi siswa melalui pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas pengajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Selama penelitian, peneliti menggunakan laptop untuk semua tahapan menyusun artikel dan mengumpulkan data terkait penelitian.

Analisis isi akan digunakan untuk menganalisis data yang sudah di kolektif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul. Selain itu, peneliti akan memperhatikan bagaimana pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka membentuk karakter dan kompetensi siswa. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas pengajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Selama penelitian, peneliti menggunakan laptop untuk semua proses menyusun artikel dan mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat IPS

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial atau Social Science adalah bidang keilmuan yang mempelajari masyarakat manusia dan interaksi sosialnya. Ilmu-ilmu sosial mencakup berbagai bidang seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan psikologi sosial. Tujuan utama IPS adalah guna memahami dan menjelaskan mengenai

fenomena sosial di masyarakat serta mengetahui dampaknya terhadap individu maupun kelompok sosial ini membantu kita memahami bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan fisik sosial dan juga budayanya.

Dengan bantuan ilmu sosial ini kita dapat memahami mengenai sejarah perkembangan, pola migrasi, perubahan sosial, sistem ekonomi, struktur politik, dan juga dinamika kelompok sosial. Ilmu sosial ini juga dapat membantu guna memahami peran individu di dalam masyarakat lingkungannya termasuk mengenai nilai, norma, dan juga perilaku sosialnya.

Peranan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran penting dalam memperkuat karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk memfasilitasi perkembangan jiwa menuju ke arah individu yang lebih baik (Amin, 2021). Hal ini dapat diartikan sebagai proses pengajaran mengenai nilai-nilai, moralitas, atau etika yang bertujuan untuk membimbing karakter siswa agar sesuai dengan harapan, serta menciptakan integritas dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang komprehensif dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menerapkan pengetahuan tentang nilai-nilai dalam ilmu sosial kepada siswa, dengan tujuan membentuk kepribadian mereka sehingga mereka dapat mempersiapkan masa depan yang lebih baik dan memberikan sebuah kontribusi positif untuk masyarakat. Oleh karena itu, salah satu fokus utama pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk mengajarkan tanggung jawab kepada siswa agar mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Hubungan antara Pendidikan IPS dan pembentukan karakter siswa sangat dekat, seperti yang tercermin dalam tujuannya yang menegaskan bahwa pendidikan karakter atau nilai bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Dalam konteks ini, Gross dengan tegas menyatakan bahwa "Pendidikan nilai adalah studi sosial yang bertujuan mempersiapkan siswa agar berfungsi dengan baik dalam masyarakat demokratis" (Darmadi, 2007).

Siswa mempelajari berbagai peristiwa dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). yang memiliki tujuan untuk membangun karakter peserta didik sehingga mereka menjadi warga negara yang baik, patriot, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Terlepas dari kenyataan bahwa pembelajaran IPS memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, masih ada banyak perspektif dari masyarakat atau siswa yang meremehkan pentingnya pembelajaran ini. Hal ini menyebabkan tujuan dan hasil pembelajaran IPS tidak dapat tercapai sepenuhnya. Pembelajaran IPS seharusnya menjadi wadah atau sarana untuk membentuk karakter siswa, tetapi seringkali tidak berjalan secara optimal. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah pembentukan karakter tanggung jawab, yang sangat penting untuk kehidupan sosial dan masyarakat siswa di masa depan.

Pembentukan Karakter di Sekolah Melalui Pembelajaran IPS

Karakter baik pada peserta didik tidak bisa muncul begitu saja, untuk menciptakan karakter baik pada peserta didik harus ada bimbingan secara terus menerus. Dimana pada hal ini memiliki tujuan untuk mencapai hasil belajar yang memenuhi harapan dan mencerminkan hasil yang komprehensif dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara konsisten. Pembelajaran IPS yang diberikan dan terintegrasi dengan kurikulum merdeka memiliki tanggung jawab, yang utamanya yaitu untuk menciptakan karakter peserta didik. Dalam upaya untuk menciptakan karakter peserta didik, guru memiliki peran yang sangat penting. Ini adalah upaya guru untuk meningkatkan karakter kurikulum merdeka untuk pembelajaran IPS:

1. Guru menjadi sebuah teladan bagi siswa

Dalam hal ini guru menjalankan pendidikan karakter dengan cara guru sebagai model untuk para peserta didik. Untuk menciptakan karakter pada peserta didik, guru hendaknya berperilaku positif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencontohkan kepada peserta didik untuk datang ke sekolah tepat waktu, bertanggung jawab dalam membimbing atau mendidik para peserta didik, dan berperilaku yang mencerminkan karakter baik.

2. Selalu memprioritaskan kesepakatan kelas.

Kesepakatan ini dilakukan antara guru dan peserta didik agar peserta didik belajar akan bertanggung jawab dan menghargai keputusan ataupun pendapat satu sama lain dan menerima kesepakatan yang ada. Selaras dengan pendapat Astuti (2022) bahwa beliau menyebutkan budaya positif dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dapat dimulai dengan pembentukan kesepakatan kelas.

3. Nilai-nilai karakter digunakan dalam RPP pembelajaran IPS yang menarik dan berpusat pada siswa.

Karakter sangat penting dalam pendidikan IPS untuk meningkatkan cara guru mengajar ilmu sosial. Langkah pertama adalah merencanakan atau merancang pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas tinggi ini juga mencakup bagaimana RPP dilaksanakan untuk menciptakan karakter peserta didik. Guru harus menggunakan RPP yang dirancang dengan lebih bermakna. Selain itu, para guru juga harus memiliki sebuah kemampuan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menarik siswa, dan memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi.

4. Guru melakukan sesi refleksi di akhir pembelajaran

Kegiatan refleksi Di akhir pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat diabaikan pada setiap pembelajaran. Guru dapat meningkatkan keefektifannya dengan melihat dan meningkatkan cara peserta didik belajar ketika mereka mampu berefleksi. Tidak hanya peserta didik yang harus berpikir, tetapi guru dan instruktur juga harus berpikir tentang manajemen diri dan perilaku.

5. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan siswa dan wali murid

Saat di sekolah, peserta didik akan bertemu dan berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan orang lain di sekolah saat mereka pergi ke sekolah. Oleh karena itu, anak-anak harus memahami tanggung jawab mereka dengan berperilaku baik. Peserta didik diwajibkan belajar sopan santun, seperti cara menyapa guru dan teman-teman sebayanya. Selain itu, siswa diminta untuk menahan diri dari mengejek sesama teman. Sebagai pendidik, mereka harus mampu mendengarkan dengan baik dan berinteraksi dengan siswa mereka di segala situasi. Komunikasi yang efektif dengan orang tua juga sangat penting untuk dilakukan. Pendidikan anak seorang anak dimulai dari rumah dan berlanjut sepanjang hidupnya, yang pada akhirnya membentuk dasar kepribadian dan perkembangan pribadi anak.

Dengan pembelajaran IPS di sekolah, peserta didik dapat mengembangkan minatnya terhadap masalah sosial dan lingkungan di sekitarnya serta membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa kebangsaan. Pendidikan karakter yang termuat dalam IPS pada Kurikulum Merdeka merupakan suatu proses sederhana dari penerapan nilai-nilai karakter dalam kurikulum yang telah disiapkan untuk dapat mengembangkan peserta didik menjadi generasi muda yang berakhlak mulia serta dapat mencapai tujuan belajarnya. Dalam Kurikulum Merdeka yang saat ini mulai digunakan, Peserta didik tidak hanya diberi instruksi untuk menjadi siswa yang cerdas, tetapi mereka juga diharapkan memiliki sifat yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, yang dikenal sebagai Pancasila.

KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan penemuan penulis yang dikaji dari penemuan-penemuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bidang keilmuan yang mempelajari masyarakat manusia dan interaksi sosialnya, termasuk berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan psikologi sosial. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam memperkuat karakter siswa melalui pendidikan karakter, dengan tujuan membentuk individu yang memiliki integritas, nilai-nilai moral yang baik, dan tanggung jawab sosial. Guru memiliki peran kunci dalam membimbing karakter siswa melalui pendidikan IPS, dengan menjalankan teladan, mengutamakan kesepakatan kelas, mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam RPP, melakukan refleksi, serta berhubungan baik dengan peserta didik dan wali murid. Diharapkan melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat menjadi orang yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan serta memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Agustina, R., Yolanda, S., Wulandari, P. N., & Agustin, R. S. (2023). Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS di SD/MI. *Journal Development and Research in Education*, 3(2), 35-40.
- Aprianti, M., Nurkhalisa, M., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 184-188.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 67-75.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144-151.
- Nafisah, S., & Rasyid, H. (2023). Analisis Peralihan Kurikulum K 13 ke Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS di MTs. Nur Ilahi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 8-14.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Sulpakar, A., & Yahya, M. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN BAMBANG KABUPATEN MAMASA. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 3(2), 20-34.